

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Gizi buruk yang terjadi di Indonesia seakan tidak ada habisnya. Hal ini menimbulkan kekhawatiran tentang angka kematian balita yang akan semakin meningkat. Namun hal tersebut sebenarnya dapat dihindari dengan cara memberikan ASI Eksklusif pada bayi semenjak ia dilahirkan sampai dengan minimal 6 bulan dan diteruskan hingga balita usia 2 tahun atau lebih. Menyusui merupakan pemenuhan dari hak seorang anak yang baru saja dilahirkan dan kewajiban bagi sang ibu. Berbagai penelitian pun telah menemukan begitu banyak manfaat ASI yang akan didapatkan oleh bayi dan ibu. Namun sayangnya di Indonesia baru sekitar 54% ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif untuk bayinya, dan sekitar 46% ibu tidak dapat memenuhi ASI eksklusif selama enam bulan dengan berbagai macam alasan. Hal tersebut diakibatkan oleh kurangnya dukungan dari paramedis tentang proses IMD (inisiasi menyusui dini) yang seharusnya dilakukan pada saat bayi baru keluar dari perut sang ibu. Kurangnya dukungan dari suami pada saat hari-hari krusial sebelum dan setelah melahirkan menjadi salah satu penyebab ibu tidak dapat memaksimalkan pemberian ASI untuk bayinya. Selain itu, kebijakan pemerintah tentang pemberian cuti bagi ayah yang akan menemani istrinya sebelum dan setelah melahirkan belum sepenuhnya dilaksanakan di Indonesia. Itu sebabnya para ayah yang sibuk bekerja sebagai pegawai kantoran tidak dapat memberikan dukungan secara fisik dan moril kepada ibu untuk memberikan ASI eksklusif selama enam bulan. (sumber: www.suara.com)

Hal terbesar dari tanggung jawab seorang ayah kepada bayi yang baru saja dilahirkan adalah mendukung program pemerintah untuk melahirkan

generasi penerus bangsa yang berkualitas, salah satunya dengan pemerian ASI eksklusif selama enam bulan dan diteruskan sampai umur 2 tahun dengan menjadi seorang ayah ASI. Ayah ASI adalah seorang laki-laki yang berubah statusnya menjadi seorang ayah dan kemudian mendukung penuh istrinya dalam proses ASI eksklusif enam bulan hingga 2 tahun. Dukungan penuh dari ayah kepada ibu yang berjuang memberikan ASI kepada bayinya akan memberikan kesenangan kepada sang ibu, itu akan memperlancar aliran darah dari tubuh ibu dan hormon prolaktin yang memproduksi ASI. Dengan minimnya waktu dan berbagai macam kesibukan ayah, banyak dari mereka tidak paham tata cara mendukung ibu agar dapat memperlancar proses pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan akan menjadi sebuah dasar peran ayah dalam memberikan bentuk dukungan yang tepat kepada ibu. Terbatasnya studi dan penelitian yang mengangkat pengetahuan suami tentang menyusui menimbulkan pertanyaan sejauh mana suami mendukung istri untuk menyusui. Untuk dapat meningkatkan pengetahuan suami tentang pentingnya ASI dan mendukung penuh istri selama proses ASI eksklusif akan dibuat sebuah kampanye tentang ayah ASI. Pengetahuan yang luas tentang menyusui harus dimiliki oleh ayah ASI sehingga agar semua proses berjalan dengan baik dan lancar.

Pihak rumah sakit, puskesmas, maupun posyandu tidak memberikan informasi aktif pada masyarakat. Mereka hanya melakukan pengkajian ASI eksklusif kepada para ibu. Hampir tidak ada rumah sakit maupun puskesmas dan posyandu yang memberikan informasi kepada para ayah untuk mendukung penuh proses menyusui. Maka dari itu disini penulis akan membuat sebuah perancangan media informasi tentang pentingnya Ayah ASI sebagai media pengetahuan yang sederhana bagi para ayah. Yang nantinya akan menjadi sumber yang dapat diterapkan oleh suami kepada istri sehingga dapat memperlancar proses ASI eksklusif selama enam bulan hingga proses penyapihan anak saat usia 2 tahun. Kampanye

ini akan mendukung penuh program pemerintah untuk menurunkan angka kematian balita akibat gizi buruk dan menaikkan presentase pemberian ASI Eksklusif di Indonesia, serta mewujudkan generasi baru yang berkualitas.

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari penjabaran latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu:

1. Angka kematian balita di Indonesia semakin meningkat.
2. Presentase pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah.
3. Kurangnya pengetahuan ayah tentang menyusui dan cara mendukung ibu agar proses ASI eksklusif berjalan lancar.
4. Minimnya informasi di rumah sakit dan media lain tentang pentingnya peran ayah dalam proses ASI eksklusif.

1.2.2 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah, dapat diirumuskan beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana agar ayah mengetahui informasi seberapa penting peranannya dalam proses ASI eksklusif?
2. Bagaimana membuat media yang tepat untuk informasi Ayah ASI?

1.3 Ruang Lingkup

Dalam proses pengerjaan tugas akhir ini, ruang lingkup dari penelitian dan perancangan media informasi ini adalah:

1. Apa
Media informasi terhadap para ayah agar mereka dapat sepenuhnya mendukung proses pemberian ASI eksklusif selama enam bulan .

2. Bagian Mana

Perancangan media informasi yang didukung dengan media lain berupa flyer, poster, cinderamata, dan media sosial.

3. Siapa

Segmen dari media informasi ini adalah para orang tua yang baru memiliki anak pertama dan di segmentasikan untuk kalangan menengah atas.

4. Dimana

Informasi ini pertama akan disebarluaskan di wilayah Kota Bandung yang sebagian besar masyarakatnya memiliki kesibukan sehingga tidak punya banyak waktu untuk menemani dan memberikan dukungan kepada keluarga.

5. Kapan

Pengumpulan data akan dilakukan sejak bulan Maret sampai April 2018. Sedangkan untuk pelaksanaan perancangan media informasinya akan berlangsung selama satu bulan yaitu bulan April sampai Mei. Dan pelaksanaan penyebaran informasi sendiri akan dimulai pada bulan Juli 2018 sampai Januari 2019, dengan kata lain percobaan penyebaran media informasi ini akan dilaksanakan dalam kurun waktu 6 bulan. Hal ini dilaksanakan selama 6 bulan karena dalam kurun waktu tersebut pasti banyak sekali orang tua yang akan datang ke rumah sakit, sehingga selama satu tahun itu banyak orang tua yang dapat membaca dan mempelajari kampanye yang dilaksanakan. Dan dengan begitu dapat meningkatkan kepedulian para ayah untuk dapat sepenuhnya mendukung dan membantu ibu dalam hal ASI dan mengurus anak, serta dapat meningkatkan presentase pemberian ASI eksklusif di negara Indonesia.

1.4 Tujuan Perancangan

1. Meningkatkan kesadaran orang tua terutama para ayah bahwa ASI eksklusif sangat bermanfaat untuk jangka panjang.
2. Menginformasikan kepada para ayah tentang bagaimana tata cara yang baik dan benar menjadi seorang ayah ASI.

1.5 Cara Pengumpulan Data

1. Sumber Data Primer

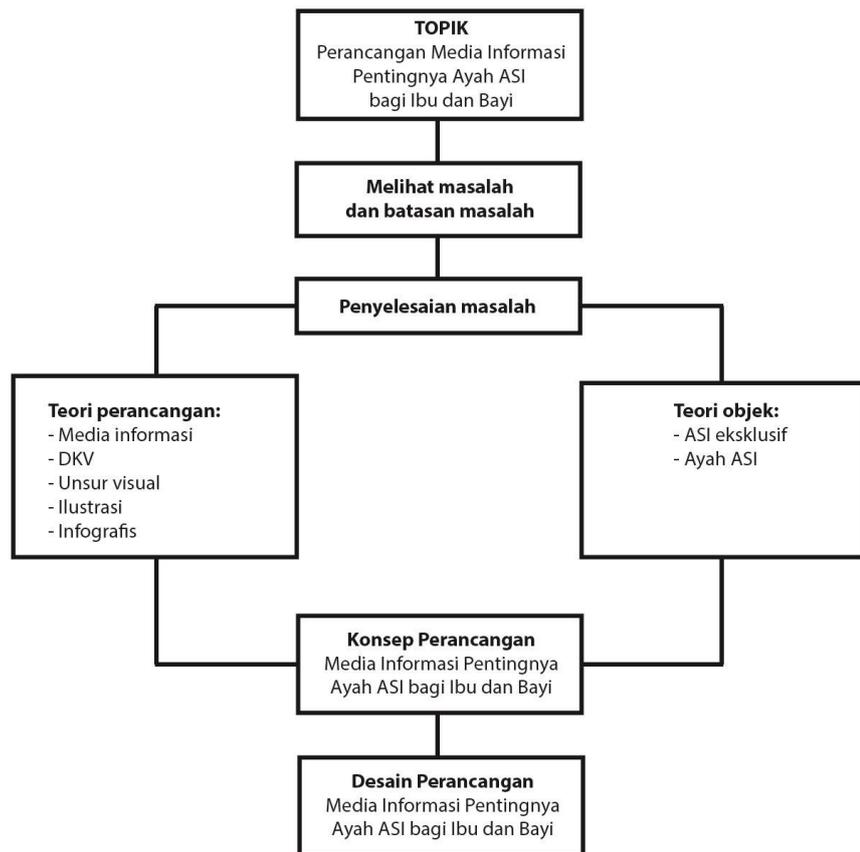
Wawancara yaitu tanya jawab secara langsung dengan sumber data (responden). Wawancara terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan kepada responden yang mana kemungkinan jawaban responden telah disiapkan oleh pewawancara sehingga responden tinggal memilih jawaban yang diberikan oleh pewawancara.

Wawancara tidak terstruktur yaitu wawancara dengan pertanyaan kepada responden yang mana jawabannya tidak perlu dipersiapkan, sehingga responden bebas mengeluarkan pendapatnya.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data dan informasi lainnya yang menunjang didapat melalui kaji pustaka dari internet, textbook, dan jurna guna mendapatkan teori dan panduan.

1.6 Kerangka Perancangan



Gambar 1.1 Kerangka perancangan

Sumber: dokumen pribadi

1.7 Pembabakan

1. Bab I Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah yang menjabarkan gambaran umum tentang masalah yang dapat diangkat melalui fenomena yang terjadi saat ini, dan juga memfokuskan pada suatu permasalahan dengan rumusan dan batasan masalahnya. Bab I ini juga menjelaskan metode apa saja yang akan digunakan untuk mengumpulkan data dan kerangka perancangan proses penelitian, serta gambaran singkat setiap babnya.

2. Bab II Dasar Pemikiran

Bab ini berisi teori-teori yang digunakan sebagai panduan dalam perancangan kampanye.

3. Bab III Data dan Analisis Masalah

Penguraian data yang telah didapat dari hasil pengumpulan data, yaitu dari hasil observasi, wawancara, dan kuisioner. Menjelaskan hasil

analisis dari data yang telah didapatkan dengan menggunakan teori yang dijabarkan pada Bab II sebagai acuan strategi perancangan.

4. Bab IV Konsep dan Hasil Perancangan

Menjelaskan konsep perancangan yang terdiri dari konsep komunikasi, konsep kreatif, konsep media, dan konsep visual. Serta menampilkan hasil perancangan mulai dari sketsa hingga penerapan visualisasi pada media-media yang akan digunakan.

5. Bab V Penutup

Menjelaskan saran dan masukan pada saat sidang.